I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Plasma nutfah merupakan bahan genetik yang memiliki nilai guna, baik secara nyata maupun yang masih berupa potensi. Wilayah Indonesia yang membentang luas dengan kondisi geografis dan ekologi yang bervariasi telah menciptakan keanekaragaman plasma nutfah yang sangat tinggi. Dengan keanekaragaman plasma nutfah, terbuka peluang yang besar bagi upaya program pemuliaan guna memanfaatkan secara optimal (Kurniawan *et al*., 2004).

Ternak itik lokal merupakan suatu plasma nutfah ternak Indonesia. Pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang beradaptasi dengan lingkungan setempat (Ismoyowati 2008). Itik merupakan spesies unggas yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber protein hewani masyarakat Indonesia dan sebagai penghasil daging dan telur. Itik memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efesiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhadiarto, 2002).

Populasi ternak itik yang tinggi dan perannya yang penting bagi kehidupan peternak sebagai sumber gizi merupakan potensi nasional yang masih dapat ditingkatkan. Itik dijumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia, biasanya itik dipelihara di daerah dataran rendah, persawahan yang irigasinya cukup baik, di daerah aliran sungai dan daerah yang memiliki rawa-rawa. Hardjosworo (1985) menyatakan pemeliharaan ternak itik secara tradisional telah lama dilakukan

masyarakat pedesaan, yakni dengan memelihara itik-itik lokal dari sejumlah puluhan sampai ribuan ekor, digembalakan secara berindah-pindah dari satu desa ke desa lain di sawah yang telah dipanen.

Jenis itik lokal di Indonesia diberi nama sesuai dengan lokasinya dan mempunyai ciri-ciri morfologi yang khas, di Pulau Jawa dikenal degan nama itik Tegal dan itik Magelang yang berada di Provinsi Jawa Tengah, itik Mojosari di Povinsi Jawa Timur, itik Cihateup di Provinsi Jawa Barat dan itik Turi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan di Pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Barat itik yang berkembang sebagai sumber daya genetik adalah itik Pitalah, itik Kamang, itik Bayang dan itik *Sikumbang Jonti* .

Kota Payakumbuh khususnya kecamatan Payakumbuh Timur merupakan salah satu sentra peternakan unggas dengan populasi ternak itik terbesar di Sumatera Barat. Pada tahun 2014 jumlah populasi ternak itik di Payakumbuh mencapai 70.267 ekor itik, dengan populasi terbesar berada di Kecamatan Payakumbuh Timur yaitu dengan jumlah 35.800 ekor itik. Populasi ternak itik ini tersebar di beberapa daerah yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur yang terdiri dari 14 nagari/kelurahan. Dari 14 kelurahan tersebut terdapat 2 kelurahan yang memiliki populasi terbanyak yang mewakili Kecamatan Payakumbuh Timur pada tahun 2014, yaitu Kelurahan Payobasung terdapat 3.900 ekor itik dan Kelurahan Koto Baru 12.500 ekor itik (Disnak Kota Payakumbuh, 2014)

Itik *Sikumbang Jonti* merupakan itik petelur lokal, yang berasal dari kota Payakumbuh khususnya di Kelurahan Koto Baru Payobasung. Itik *Sikumbang Jonti* disebut juga sebagai itik putih oleh penduduk setemput karena warnanya yang dominan putih dan Itik *Sikumbang Jonti* termasuk itik petelur yang

produktif. Namun, keberadaannya semakin jarang ditemui, karena digantikan oleh itik jawa (Mojosari dan Tegal) karena produksi telurnya yang lebih tinggi. Selain itu penurunan populasi itik *Sikumbang Jonti* secara drastis dikarenakan desakan ekonomi peternak sehingga banyak yang menjual itik dalam keadaan produktif.

Gunawan (1988) menyatakan bahwa itik lokal merupakan komoditi ternak yang mempunyai potensi genetik yang tinggi di Indonesia. Namun berkat lancarnya sarana transportasi antar pulau di Indonesia maka sekarang telah banyak di datangkan itik-itik dari daerah lain ke Sumatera Barat. Hal ini memungkinkan terjadinya kawin silang, karena sistem pemeliharaan yang berpindah-pindah sehingga kemurnian genetik ternak lokal Payakumbuh Sumatera Barat dapat dicemari oleh itik lain.

Nishida *et al*., (1980) menyatakan karakteristik genetik eksternal dan ukuran-ukuran tubuh merupakan ciri dasar untuk penentuan jenis ternak. Selanjutnya Nishida *et al.*, (1982) menyatakan bahwa tahapan karakterisasi genetik eksternal merupakan cara dasar untuk menentukan jenis ternak yang diwariskan pada generasi berikutnya. Karakterisasi genetik eksternal dapat diamati meliputi sifat kualitatif seperti warna bulu, warna kulit badan, warna kulit kaki (*shank)*, warna paruh dan warna kerabang telur. Minkema (1987) menambahkan bahwa karakteristik genetik kualitatif dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa itik karena sifat ini diatur oleh faktor genetik individu, sedangkan pengaruh faktor lingkungan sedikit sekali peranannya.

Sampai saat ini informasi karakteristik genetik itik *Sikumbang Jonti* belum banyak diungkapkan, sehingga upaya pengidentifikasian karakteristik genetik itik

Sikumbang Jonti yang ada di Payakumbuh sangatlah penting dilakukan dalam rangka menunjang program pengembangbiakannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Identifikasi Karakter Kualitatif Itik *Sikumbang Jonti* Di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakubuh".**

I.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter genetik kualitatif itik *Sikumbang Jonti* yang dilihat dari warna bulu bagian-bagian tubuh, warna kulit badan, warna kulit kaki (*shank)*, warna paruh, kerlip bulu dan warna kerabang telur di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter genetik warna bulu tubuh itik *Sikumbang Jonti* di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

I.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar tentang karakter genetik warana bulu tubuh itik *Sikumbang Jonti* Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh dalam rangka seleksi dan penentuan standar produksi serta pengembangbiakan itik lokal di Payakumbuh.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA